

## **Pengaruh Lingkungan Geografi Terhadap Pengembangan Pariwisata Ekonomi Di Kota Surakarta**

**LILIK SOFIANIYATIN**  
**(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Ngawi)**  
*Email: liliksofianiyatin@gmail.com*

### **Mukaddimah**

*Surakarta City has potential tourism objects such as Surakarta Hadiningrat Palace, Pura Mangkunegaran, Radya Pustaka Museum, Sriwedari People's Entertainment Park (THR), Taman Balekambang, Taru Jurug Wildlife Park (TSTJ), and others. This research discusses three objects, including Surakarta Hadiningrat Palace, Sriwedari People's Entertainment Park (THR) and Taru Jurug Animal Park (TSTJ) because it is more popular with visitors (Surakarta City Culture and Tourism Office, 2008-2011) and potential. Based on the observation of the object the condition is not maintained and the facilities are not yet complete. This study takes the title THE EFFECT OF GEORAFI ENVIRONMENT ON TOURISM DEVELOPMENT IN SURAKARTA which aims to determine the classification of the internal and external potential of tourism objects, determine the priority of tourism development, and find out the direction of tourism development in Surakarta City. TSTJ was developed by combining zoos and playgrounds, utilizing the Bengawan Solo River and artificial lakes as a relaxing area by adding buildings to enjoy the surrounding objects. THR Sriwedari was developed into a bigger and more complete amusement park because this object is expected to attract more visitors. The Surakarta Hadiningrat Palace does not need to carry out development that is changing or adding (pattern / structure) with the exception of repairs to damaged buildings and has to be replaced because of its appeal to existing relics including buildings. This object requires care by maintaining the cleanliness of objects and collections and maximizing tourism facilities.*

## **A. Pendahuluan**

Kota Surakarta memiliki obyek wisata potensial seperti Keraton Surakarta Hadiningrat, Pura Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari, Taman Balekambang, Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ), dan lain-lain. Penelitian ini membahas tiga obyek, diantaranya Keraton Surakarta Hadiningrat, Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari dan Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) karena lebih banyak diminati pengunjung (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, 2008-2011) dan potensial. Potensi tersebut diantaranya, Keraton Surakarta Hadiningrat memiliki museum benda bersejarah, THR Sriwedari memiliki lebih dari 25 wahana permainan dan TSTJ memiliki berbagai macam flora dan fauna. Berdasarkan pengamatan obyek tersebut kondisinya kurang terawat dan fasilitasnya belum lengkap. Penelitian ini mengambil judul Pengaruh lingkungan georafi terhadap pengembangan Pariwisata di surakarta yang bertujuan untuk mengetahui klasifikasi potensi internal dan eksternal obyek wisata, mengetahui prioritas pengembangan obyek wisata, dan mengetahui arah pengembangan obyek wisata di Kota Surakarta. Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan memaksimalan kualitas obyek wisata dengan cara melengkapi maupun memperbaiki fasilitas yang mulai rusak disertai perawatan rutin dan melengkapi sarana dan prasana yang belum ada dengan melakukan kerjasama antara pemerintah maupun pihak obyek wisata dengan pihak terkait. Analisis SWOT menunjukkan adanya peluang pada lokasi Kota Surakarta yang strategis yaitu berada dipersimpangan Kota Surabaya, Semarang dan Yogyakarta dapat dimanfaatkan untuk dijadikan paket agenda kunjungan wisata melalui kerjasama antar pemerintah kota maupun antar pihak pengelola obyek wisata di kota sekitar misalnya Kota Karanganyar dan Yogyakarta.

Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan di daerah tujuan wisata. Bentuk pengembangan pariwisata dapat berupa pengembangan atraksi atau obyek wisata, pengadaan dan rehabilitas sarana dan prasarana pariwisata. Pengembangan di bidang pemasaran dan promosi, maupun pengembangan dibidang pemasaran sehingga dapat mengelola dan menganalisa data kepariwisataan yang

penting bagi pengembang selanjutnya.

Seperti yang diungkapkan Sujali (1989) dalam konsep spread effects, bahwa suatu obyek wisata perlu dilengkapi sarana dan prasarana untuk memacu pertumbuhan perekonomian daerah obyek wisata tersebut. Untuk itu dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasarana perlu diperhatikan karena sarana dan prasana mempengaruhi kualitas obyek dan respon wisatawan dalam hal kunjungan wisata.

Obyek wisata di Kota Surakarta Meliputi Pura Mangkunegaran, Keraton Surakarta Hadiningrat, Taman Balekambang, Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari, Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ), Museum Radya Pustaka dan lain-lain. Penelitian ini memilih tiga obyek diantaranya Keraton.

Surakarta Hadiningrat, THR Sriwedari dan TSTJ karena lebih diminati pengunjung (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, 2008-2011) dan potensial untuk dikembangkan yaitu memiliki keunikan potensi daya tarik tersendiri seperti, Keraton Surakarta Hadiningrat memiliki benda peninggalan jaman dahulu (koleksi senjata, pakaina para raja, peralatan masak jaman dahulu dan sebagainya) serta warisan adat istiadatnya (Upacara Grebeg Sura dan Mulud, tradisi pemeliharaan pusaka dan lain-lain), THR Sriwedari dengan daya tarik wahana permainan seperti bom-bom car, mini jet coster, kolam renang anak dan sebagainya serta atraksi pendukung berupa pementasan musik setiap malam dan hot spot arae. TSTJ memiliki berbagai macam koleksi flora dan fauna, danau yang bisa digunakan untuk memancing, serta didukung dengan sarana permainan anak dan pementasan musik pada hari tertentu misalnya akhir tahun dan hari besar. Obyek wisata tersebut memiliki potensi, namun dalam kunjungan wisata belum stabil. Berikut disajikan tabel jumlah pengunjung obyek wisata di Kota Surakarta tahun 2008-2011 khususnya Keraton Surakarta Hadiningrat, THR Sriwedari dan TSTJ.

Tabel Jumlah pengunjung obyek wisata di Kota Surakarta tahun 2018-2019

NO	TAHUN	OBYEK WISATA			JUMLAH
		Keraton Surakarta	THR Sriwedari	TSTJ	
1	2008	89.467	372.835	208.321	670.623
2	2009	129.072	403.183	220.829	753.084
3	2010	34.283	329.980	219.597	583.860
4	2011	32.083	334.449	312.939	679.471
Jumlah		284.905	1.440.447	1.170.007	2.687.038

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta(2018-2019)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dimana terdapat peningkatan kunjungan wisata terdapat pula penurunan ditahun berikutnya. Kunjungan tertinggi selama empat tahun tersebut adalah THR Sriwedari sebesar 1.440.447 pengunjung. Hal itu dikarenakan THR Sriwedari merupakan tempat hiburan yang berpotensi dikunjungi berkali-kali dengan menikmati wahana permainan dan pementasan musik. Keraton Surakarta Hadiningrat kunjungan wisatanya adalah yang terendah yaitu 284.905 pengunjung. Rendahnya kunjungan tersebut salah satunya dipengaruhi karena obyek ini merupakan obyek wisata yang kegiatannya hanya melihat tanpa berinteraksi dengan obyek dan tidak berpotensi untuk dikunjungi berkali-kali atau untuk hiburan.

Berdasarkan pengamatan, obyek wisata ini belum dikelola secara optimal. Terlihat di beberapa lokasi obyek dengan sarana dan prasarana seadanya dan kondisi yang kurang terawat, hanya THR Sriwedari yang terjaga kebersihannya. THR Sriwedari masih mempunyai masalah yaitu berada pada lahan yang kurang luas, wahana permainannya tidak ada yang khusus orang dewasa atau remaja. Kebersihan Keraton Surakarta Hadiningrat terlihat belum merata. Hal serupa juga dijumpai di TSTJ, lingkungan serta sarana dan prasaranya kurang terawat. Hal ini perlu mendapat

perhatian yang serius baik dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian terhadap potensi dan pengembangan pariwisata di Kota Surakarta.

## **B.Pembahasan**

### **a.Karakteristik Obyek Wisata di Kota Surakarta**

#### **1.Keraton Surakarta Hadiningrat (wisata budaya)**

Merupakan tempat bersejarah dan memiliki koleksi benda peninggalan jaman dahulu seperti, senjata, foto para raja, pakaian raja, peralatan masak tradisional jawa dan sebagainya. Arsitektur keraton terdapat percampuran antara arsitektur Belanda dan tradisional Jawa. Bangunan keraton terdiri dari bangunan inti dan lingkungan pendukung seperti Gapura, Alun-alun timur dan selatan keraton, serta Masjid Agung (1869) dilengkapi karya-karya Paku Buwana. Di lokasi ini terdapat penjual makanan/minuman, taman terbuka dan fasilitas pelengkap seperti tempat parkir, toilet dan toko souvenir. Lokasi ini berdekatan dengan Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo (PGS) dan Beteng Trade Center (BTC). Lokasi ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum maupun pribadi dengan kondisi jalan beraspal baik. Waktu tempuh dari terminal terdekat sekitar 10 menit atau 8 km.

#### **2.Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari (wisata minat khusus/buatan)**

Merupakan taman hiburan yang mempunyai lebih dari 25 wahana permainan seperti Bom-bom Car, komedi putar, mini out bond, kolam renang anak dan lain-lain serta panggung hiburan untuk pementasan musik setiap malam. Yang membedakan lokasi ini dengan obyek lain adalah hari minggu atau hari libur lainnya buka pukul 10.00-23.00 Wib, sedangkan selain itu buka mulai pukul 17.00-23.00 Wib. Fasilitas yang tersedia diantaranya penginapan, rumah makan, penjual makanan/minuman, tempat parkir, toilet, pusat informasi dan mushola serta didukung dengan bangunan untuk menikmati obyek. THR Sriwedari berada di pusat kota dengan kondisi jalan beraspal baik sehingga mudah dijangkau berbagai kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dengan waktu tempuh sekitar 10 menit dari terminal terdekat atau 8 km.

#### **3.Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) (wisata alam)**

TSTJ adalah kebun binatang satu-satunya di Kota Solo, menempati area lahan seluas 13,9ha, memiliki 64 jenis fauna dengan jumlah 299 (Harimau, Gajah, Unta,

koleksi burung dan lain-lain) serta berbagai jenis flora dengan jumlah 136 jenis (Pohon Johar, trembesi, cemara dan lain- lain). TSTJ dilengkapi sarana permainan anak dan telaga buatan.

Di TSTJ tersedia tempat parkir, pusat informasi, toilet, bangunan untuk menikmati obyek, fasilitas seni dan budaya (Taman Gesang), toko souvenir, penjual makanan/minuman, rumah makan, tempat ibadah serta penginapan yang berada disekitar TSTJ. Lokasi ini terletak di Jl.Ir.Sutami No.40 Jebres. Waktu tempuh dari terminal terdekat sekitar 15 menit atau 11 km dengan kondisi jalan beraspal baik. Lokasi ini dapat dijangkau menggunakan kendaraan umum maupun pribadi.

Dukungan dari pemerintah mengandalkan pemasukan dari diperlukan mengingat obyek ini obyek tanpa memperoleh dana dari adalah obyek wisata budaya pemerintah. Lokasi obyek yang unggulan Kota Solo. Wisata belanja berada didalam lingkungan Taman disekitar obyek dapat dibuat Sriwedari dan dekat dengan museum Radya Pustaka semakin mendukung kegiatan wisata, untuk itu perlu kerjasama untuk menjadikan obyek sebagai paket agenda kunjungan wisata. Lokasi obyek yang berada didalam lingkungan Taman Sriwedari menimbulkan permasalahan baru yaitu, kondisi lingkungan Taman Sriwedari kurang terawat membuat lokasi ini terlihat kotor berdampak pada kesan lingkungan THR Sriwedari terlihat kotor pula.

Peran pemerintah perlu ditingkatkan dengan kerjasama antara pihak THR Sriwedari dan Taman Sriwedari. Setelah dilakukan pengembangan terhadap obyek maka THR Sriwedari akan siap menghadapi ancaman dari pusat perbelanjaan yang menyediakan sarana permainan. TSTJ merupakan kebun binatang satu-satunya di Kota Solo dengan keragaman potensi yang dimiliki kondisinya kurang terawat karena keterbatasan biaya. Obyek akan terlihat lebih rapi jika rutin dibersihkan sebagai langkah awal mempartahankan jumlah kunjungan wisata. TSTJ adalah obyek tunggal akan lebih lengkap kegiatan wisatanya jika obyek didukung dengan atraksi lain dan pengembangan sarana permainan anak yang dapat dilakukan dengan menjadikan sarana permainan tersebut menjadi zona permainan yang lebih lengkap. Penambahan atraksi tersebut disertai dengan biaya tambahan yang nantinya dapat digunakan sebagai biaya perawatan dan pemenuhan kebutuhan lainnya.

Danau perlu dibersihkan dengan penyaringan air terhadap sampah yang mengalir dari sungai. Letak yang stategis yaitu berada di pintu masuk Kota Solo dan

berdekatan dengan Kota Karanganyar dapat dimanfaatkan dengan melakukan kerjasama untuk menjadikan obyek sebagai paket kunjungan wisata dengan Kota Karanganyar.

#### a. Prioritas dan Arah Pengembangan Obyek Wisata

##### 1. Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ)

Prioritas pengembangan pertama adalah TSTJ. Berdasarkan analisis SWOT pengembangan diawali dengan pemaksimalan atraksi yaitu menambah atraksi-atraksi baru seperti, foto bersama hewan didampingi ahli dan lain-lain serta menjaga kebersihan pada semua lokasi. Danau perlu dimaksimalkan kualitasnya dengan melakukan penyaringan terhadap sampah yang mengalir dari sungai sebelum masuk ke danau. Sampah yang disaring dibersihkan secara rutin agar tidak menyumbat aliran air.

Langkah awal sudah terlaksana diteruskan strategi pengembangan berikutnya. TSTJ adalah obyek tunggal, maka dapat disusun strategi pengembangan dengan pemaksimalan sarana permainan anak menjadi zona permainan yang lengkap dengan tiket khusus. Diperlukan kendaraan khusus untuk mengelilingi obyek, misalnya kereta kelinci agar wisatawan tidak merasa lelah mengelilingi obyek yang luas atau dapat digunakan wisatawan untuk kembali ke pintu masuk/lokasi tujuan saat selesai mengelilingi obyek. Danau buatan dan Sungai Bengawan Solo dimanfaatkan sebagai sarana untuk bersantai dengan menambahkan bangunan untuk menikmati obyek disekitarnya. Kota Karanganyar dimanfaatkan untuk kerjasama melalui paket kunjungan wisata. Agar perkembangan semakin diketahui publik, seiring dengan perkembangannya dilakukan promosi melalui media massa seperti, televisi, koran, radio, leaflet, internet dan sebagainya.

##### 2. Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari.

Obyek ini mempunyai klasifikasi potensi gabungan lebih rendah dibandingkan TSTJ. Namun demikian obyek ini juga termasuk dalam kelas potensi gabungan tinggi dan berada di urutan kedua dalam prioritas pengembangannya. THR Sriwedari akan lebih menarik dan dikunjungi lebih banyak wisatawan jika dikembangkan. Pengembangan dapat dilakukan dengan menjadikan obyek sebagai taman bermain yang dilengkapi wahana permainan khusus orang dewasa atau remaja yang disertai perluasan area lahan atau jika terpaksa tidak tersedia lahan dilingkungan Taman Sriwedari dipindah ke lokasi lain yang strategis. Taman Sriwedari kurang terawat dan terlihat kotor dimana THR Sriwedari berada didalam lingkungan Taman Sriwedari maka diperlukan kerjasama untuk melakukan perawatan terhadap Taman Sriwedari. Promosi

melalui media massa seperti, koran, internet, leaflet, televisi dan lain-lain sangat diperlukan agar publik mengetahui perkembangan obyek

### 3. Keraton Surakarta Hadiningrat

Obyek ini berada di urutan terakhir dalam prioritas pengembangannya dengan klasifikasi potensi gabungan sedang. Obyek ini perlu memaksimalkan kualitas dan kelengkapan sarana dan prasarana seperti, pemerataan kebersihan lingkungan dan perawatan koleksi serta bangunan atau merenovasi bangunan yang mulai rusak tanpa mengubah pola/struktur bangunan sebelumnya. Langkah awal yang dilakukan yaitu menjaga kebersihan semua lokasi obyek. Dengan demikian kualitas obyek dapat sedikit bertambah.

Pemerintah seharusnya lebih memprioritaskan pengembangan Keraton Surakarta Hadiningrat dengan memperhatikan sarana dan prasarananya karena obyek ini merupakan aset wisata budaya unggulan Kota Solo. Rumah makan di daerah ini belum tersedia, diperlukan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sekaligus dapat membentuk lapangan kerja baru. Pusat perbelanjaan ternama disekitar obyek dapat dipadukan dengan wisata keraton dengan melakukan kerjasama antara pihak keraton dan pusat perbelanjaan dengan menjadikan paket kunjungan wisata serta dilakukan promosi melalui media massa agar semakin dikenal publik terutama perubahan selama pengembangan.

Sebagai kota budaya yang berpotensi, Kota Solo perlu memaksimalkan pengelolaan segala potensi wisata yang dimiliki serta sarana dan prasarana pendukung lainnya untuk menghadapi persaingan dengan Kota Yogyakarta. Kota tersebut mempunyai obyek serupa dengan Kota Solo seperti wisata budaya keraton, wisata belanja Malioboro dan Beringharjo, kebun binatang Gembiraloka serta dukungan wisata pantai. Kerjasama antara pemerintah dengan pihak obyek wisata di Kota Solo diperlukan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mengoptimalkan realisasi tujuan pemerintah dalam bidang pariwisata yaitu menjadikan Kota Solo sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) berbasis budaya.

Kota Solo perlu meningkatkan keamanan mengingat seringnya terjadi kasus-kasus yang dapat membuat citra Kota Solo menjadi kurang aman misalnya, kasus bom yang ditemukan di sejumlah tempat di Kota Solo, ditemukan teroris, penembakan polisi dan lain-lain. Hal tersebut dapat berpengaruh bagi kegiatan pariwisata karena penilaian wisatawan terhadap kualitas keamanan suatu daerah dapat menjadi bahan pertimbangan



untuk berkunjung ke daerah tersebut khususnya wisatawan mancanegara. Salah satu upaya peningkatan keamanan yang dapat dilakukan yaitu memberikan pelatihan khusus bagi petugas yang bersangkutan agar lebih memiliki ketrampilan dalam menghadapi segala ancaman dari berbagai hal khususnya dari teroris.

## **B.Kesimpulan Dan Saran**

### **A.Kesimpulan**

- a) Semua obyek memiliki potensi internal sedang, diperoleh dua kategori klasifikasi potensi eksternal yaitu THR Sriwedari kelas tinggi, TSTJ kelas tinggi,
- b) TSTJ adalah obyek yang memiliki prioritas utama dalam pengembangannya karena skor potensi gabungan TSTJ lebih besar dibandingkan THR Sriwedari yaitu 34 dimana THR Sriwedari memiliki skor potensi gabungan 33. Prioritas kedua berada pada obyek wisata THR Sriwedari. Urutan terakhir berada pada obyek wisata budaya unggulan Kota Solo yaitu Keraton Surakarta Hadiningrat, dan
- c) TSTJ dikembangkan dengan memadukan kebun binatang dan taman bermain, memanfaatkan Sungai Bengawan Solo dan danau buatan sebagai area bersantai dengan menambahkan bangunan untuk menikmati obyek

disekitarnya. THR Sriwedari dikembangkan menjadi taman hiburan lebih besar dan lengkap karena obyek ini diperkirakan mampu menarik lebih banyak pengunjung. Keraton Surakarta Hadiningrat tidak perlu melakukan pengembangan yang sifatnya merubah atau menambah (pola/struktur) dengan pengecualian perbaikan pada bangunan yang rusak dan terpaksa harus diganti karena daya tariknya berada pada peninggalan-peninggalan yang ada termasuk bangunan. Obyek ini memerlukan perawatan dengan menjaga kebersihan obyek maupun koleksi serta pemaksimalan fasilitas pariwisata.

### **a) Saran**

1. Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ)
  - a) Menjaga kebersihan obyek, kandang hewan dan fasilitas yang ada,
  - b) Melakukan penyaringan pada sampah sebelum air masuk ke danau serta sampah yang disaring rutin dibersihkan,
  - c) Memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak seperti toilet, bangunan untuk

- menikmati obyek, kandang hewan dan jalan menuju lokasi koleksi satwa,
- d) Membuat atraksi baru dengan tiket khusus sebagai dana tambahan perawatan atau perbaikan sarana dan prasarana,.
  - e) Mengembangkan sarana permainan anak menjadi zona taman bermain lebih lengkap karena TSTJ adalah obyek tunggal, dan
  - f) Memanfaatkan Sungai Bengawan Solo dan danau sebagai area bersantai dengan menyediakan bangunan untuk menikmati obyek disekitarnya.

#### 1. Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari

- 1) Cat ulang fasilitas maupun koleksi wahana yang mulai pudar catnya,
- 2) Buka lebih awal misalnya mulai pukul 15.00 Wib,
- 3) Melengkapi wahana permainan untuk orang dewasa atau remaja yang disertai dengan perluasan area lahan,
- 4) Kerjasama dengan obyek sekitar untuk membuat paket kunjungan wisata, dan
- 5) Kerjasama dengan pihak pemerintah atau Taman Sriwedari untuk menjaga kebersihan lingkungan.

#### 2. Keraton Surakarta Hadiningrat

- a) Pemerataan kebersihan dan perawatan disemua lokasi obyek,
- b) Memperbaiki/merapikan bangunan yang mulai rusak, misalnya atap,
- c) Melengkapi fasilitas pariwisata dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak terkait, dan
- d) Kerjasama dengan pihak pusat perbelanjaan atau pemerintah untuk menjadikan satu paket agenda kunjungan wisata dengan Keraton Surakarta Hadiningrat.

#### 3. Kota Solo

- a) Mengoptimalkan program pemerintah melalui pemberdayaan SDM dibidang pariwisata dan budaya agar terwujud Kota Solo sebagai kota wisata berbasis budaya;
- b) Lebih memperhatikan aset wisata Kota Solo melalui pengembangan sarana dan prasarana pariwisata dan pemeliharaan obyek serta fasilitas wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. 2011. *Surakarta Dalam Angka*. Google Surakarta : [www.surakarta.go.id](http://www.surakarta.go.id). Diakses Tanggal 27 September, 2012
- Freedy Rangkuit. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hidayah, Entin Nurul. 2010. *Potensi Obyek Wisata Dan Pengembangan Kepariwisata Deles Indah di Kabupaten Klaten*. Skripsi Sarjana Surakarta : Fakultas Geografi UMS Kusdianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press Margiani Hernawati. 2006.
- Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Di Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas*. Skripsi Sarjana Surakarta : Fakultas Geografi UMS, Moh. Pambudu Tika. 2005.
- Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT. Bumi Angkasa, Nyoman.S. Pendit. 2002.
- Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita Pemerintah Kota Surakarta. 2002.
- Profil Kabupaten/Kota Surakarta, Jawa Tengah.
- Google Surakarta : [www.surakarta.go.id](http://www.surakarta.go.id). Diakses Tanggal 27 September, 2012. Pemerintah Kota Surakarta. 2010.
- Taman Satwa Taru Jurug. Google Surakarta : [www.surakarta.go.id](http://www.surakarta.go.id). Diakses Tanggal 27 September, 2012
- Perusda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta. 2011. Program Kerja. Taman Satwa --Taru Jurug Surakarta : Perusda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Santosa, Budi, Hessel. 2002. Srtategi Pengembangan Sektor Pariwisata. Yogyakarta : YPAPI Wiwien Eko Wijayanto. 2005. Analisis Potensi Obyek Wisata Di Wilayah Kepariwisata Kabupaten Jepara. Skripsi Sarjana Surakarta : Fakultas Geografi UMS